

KONSEP *NASKH* PERSPEKTIF IBNU JUZAYY
(Telaah *Naskh* Ayat-ayat Toleransi Agama dalam *al-Tashīl li ‘Ulūm*
***al-Tanzīl*)**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Sarjana Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh

Angki Fauzan ‘Alim
NIM 2843134005

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR’AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “ **Konsep *Naskh* Perspektif Ibnu Juzayy (Telaah *Naskh* Ayat-Ayat Toleransi Agama dalam *al-Tashīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*)** ” yang ditulis oleh Angki Fauzan 'Alim ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc.,M.Ag.
2. Dr. H. M. Syaifudin Zuhri, M. Ag

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Konsep *Naskh* Perspektif Ibnu Juzayy (Telaah *Naskh* Ayat-ayat Toleransi Agama dalam *al-Tashīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*)” yang ditulis oleh Angki Fauzan ‘Alim ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Dr. H. Teguh, M. Ag
2. Sekretaris : Dr. Salamah Noorhidayati, M. Ag
3. Penguji I : Dr. Ngainun Na’im, M. HI
4. Penguji II : Dr. Mohamad Jazeri, M. Pd

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Mengetahui,
IAIN Tulungagung
Rektor,

Mengesahkan,
Pascasarjana IAIN Tulungagung
Direktur,

Dr. Maftukhin, M. Ag
NIP. 19670717 200003 1 002

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag
NIP. 19600524 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Angki Fauzan 'Alim
NIM : 2843134005
Program : Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir
Institusi : Pascasarjana IAIN Tulungagung

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 27 Juli 2015

Saya yang menyatakan

Angki Fauzan 'Alim

MOTTO

قُلْ لَوْ أَنَّهُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". dan adalah manusia itu sangat kikir.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. *Al- Mawāfi* yang menjadi inspirasi, penerang, pembimbing serta pencerah.
2. Kedua orang tua dan keluarga KH. Amin Rasyid.
3. “Ibu Guru Spesial” yang tak jenuh untuk mengajarkan cara bersabar dalam berproses.
4. Kawan-kawan IAT
5. Almamater IAIN Tulungagung

PRAKATA

Ḥamdan lillāh puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat serta nikmat yang dianugerahkan kepada penulis. Sehingga dapat menikmati rasa sabar dan menahan diri hingga sampai pada titik paripurna penulisan tesis. Ungkapan syukur kepada Tuhan ini tidak akan sempurna jika tidak dimbangi dengan ucapan syukur kepada pihak yang memberikan segala bentuk bantuan, mupun pihak yang ikut menanggung beban penulis dalam proses penulisan tesis yang akan terasa sangat berat jika penulis tanggung sendiri. Oleh karenanya penghargaan terimakasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag. Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan beasiswa untuk penulis hingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan lebih tenang dan *dangang* (Tulungagung).
2. Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. Direktur Pascasarjana yang memberikan perhatian, kemudahan dan tak segan *ngoprak-ngoprak* penulis dan kawan-kawan sehingga penulis dapat sampai pada titik yang mebahagiakan ini.
3. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag. pembimbing pertama dan Dr. H. M. Syaifudin Zuhri, M. Ag pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis, memberikan testimoni, kritik serta pencerahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan waktu yang ideal.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang memberikan modal wacana dan membuka cakrawala pengetahuan hingga dapat memudahkan penulis dalam proses penulisan tesis.
5. Korprodi IAT Hibbi Farihin M.S.I yang tak segan untuk tersenyum, memberikan perhatian, serta doa kepada penulis serta kawan-kawan.
6. Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A dan Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag pengasuh pesantren Subulussalam yang memberikan dukungan secara materil, moril, meluangkan waktu bagi penulis untuk berdiskusi, memberi

saran, mengakses koleksi buku serta doa sehingga ide tesis ini dapat berpindah dan berwujud dalam lembaran konkrit.

7. Seluruh *Murabbirūhinā* yang memberikan secercah pengetahuan dalam kehidupan penulis Kh. Nawawi ‘Abdul Aziz beserta keluarga serta zuriyah yang memberikan pondasi keilmuan pada penulis
8. Bapak dan Ibuku *ghafara wa rahimallahumata’āla*, yang senantiasa mendo’akan dan membesarkan kami serta bekerja keras dengan segenap cinta kasihnya untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Dan tak lupa mas dan mba serta keponakan-keponakanku yang memberikan perhatian dan do’a.
9. Keluarga KH. Amin Rasyid yang memotifasi penulis dalam menyelesaikan studi, khususnya pada Nafisatul Khoiriyah yang memberikan motivasi terindah, tempat berbagi berkeluh kesah dan selalu bersabar menunggu “bang Toyib” pulang.
10. Semua teman-teman kelas IAT yang memberikan banyak kontribusi dalam tulisan ini serta Mas Adib yang memberikan waktu untuk membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis.

Masih banyak pihak yang perlu penulis beri apresiasi terima kasih namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam prakata yang singkat ini Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan anugerah-Nya serta memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Penilaian sepenuhnya penulis serahkan kepada pembaca. Satu hal yang pasti, *Izā tamma al-amr bada’a naqsuh* (ketika tesis telah selesai maka akan tampak kekurangannya).

Tulungagung, 27 Juli 2015

Angki Fauzan ‘Alim

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	31
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Tabel Penelitian Terdahulu

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘—	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َـيْ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
َـوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh: كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ... ا...َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ... ي	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di

			atas
وْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: مات : *māta* (رمى) : *ramā* (قيل) *qīla* (يموت) *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl* أَلْمَدِينَةُ الْمُضَرَّةُ *al-madīnah al-fāḍilah* الْحِكْمَةُ *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbanā* نَجَّيْنَا *najjainā* الْحَقُّ *al-ḥaqq* الْحَجُّ *al-ḥajj*.

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh: عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) عَرَبِيٌّ ‘Arabī (bukan

‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الْقِدْسُ *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*) الزَّلْزَلَةُ *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الْبِلَادُ *al-bilādu* الْفَلْسَفَةُ *al-falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya: تَامُرُونَ : *ta‘murūna* الْقِدْسُ : *al-nau’*
أَمِرْتُ : *umirtu* سَيِّئٌ : *syai‘un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur’ān, Al-Sunnah qabl al-tadwīn Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *ديننا الله billāh*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: *(هم في رحمة الله) hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan

DR). Contoh: *Wa mā Muḥammadun illā rasūl Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān.* Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī. Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī

ABSTRAK

Tesis dengan Judul “Konsep *Naskh* Perspektif Ibnu Juzayy (Telaah *Naskh* Ayat-ayat Toleransi Agama dalam *al-Tashīl li ‘Ulūm al-Tanzīl*)” ini ditulis Angki Fauzan Alim, 2843134005, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir dengan pembimbing Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag dan Dr. H. M. Syaifudin Zuhri, M. Ag.

Kata Kunci: *naskh*, ayat toleransi, Ibnu Juzayy

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan antara konsep *naskh* dan praktik *naskh* yang dilakukan oleh Ibnu Juzayy dalam kitab tafsirnya. Melalui al-Qur’an Islam menyuarakan serta memberikan motivasi kepada umatnya untuk bertoleransi, memberikan kebebasan kepada komunitas agama lain untuk memeluk agama yang diyakini. Ayat-ayat tentang bertoleransi maupun memberikan kebebasan beragama merupakan ayat-ayat yang terkait dengan masalah akidah maupun dasar-dasar agama yang tidak menerima *naskh*. Namun demikian dalam pandangan Ibnu Juzayy ayat-ayat tentang toleransi agama merupakan bagian dari ayat-ayat dinasakh. Adanya kesenjangan perlu ditelisik lebih jauh mengingat penghapusan ayat yang bernuansa toleransi akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam memahami konsep hubungan antaragama.

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. *Petama*: Bagaimana pandangan Ibnu Juzayy terhadap konsep *naskh*?. *Kedua*: Bagaimana pandangan Ibnu Juzayy terhadap status ayat yang telah di nasakh?. *Ketiga*: Bagaimana metode Ibnu Juzayy dalam menasakh ayat?. *Keempat*: Bagaimana metode Ibnu Juzayy dalam menasakh ayat-ayat yang terkait dengan toleransi agama?. Penelitian ini bertujuan *Pertama*: Mendeskripsikan konsep *naskh* Ibnu Juzayy dalam al-Qur’an ataupun kitab tafsirnya., *Kedua*: Mendeskripsikan pandangan Ibnu Juzayy terhadap status ayat yang telah dinasakh. *Ketiga*: Mendeskripsikan dan mengkritik metode Ibnu Juzayy dalam menasakh ayat-ayat al-Qur’an. *Keempat*: Mendeskripsikan, mengkritik metode dalam *menaskh* ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan beberapa metode maupun teknik analisis yaitu deskriptif, eksplanatori, kritis. Penelitian ini menyimpulkan. *Pertama*: Ibnu Juzayy menganggap bahwa konsep *naskh* merupakan konsep penghapusan hukum, pembatalan total suatu hukum yang pernah diberlakukan. Konsep tersebut mempunyai peranan yang sangat urgen dalam al-Qur’an dan merupakan satu dari sekian syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mufasir dalam proses penafsiran al-Qur’an. *Kedua*: Konsep *naskh* Ibnu Juzayy memberikan implikasi bahwa ayat yang telah dinasakh merupakan ayat yang tidak berlaku berdasarkan objek penghapusannya. *Ketiga*: Penaskahan suatu ayat dalam perspektif Ibnu Juzayy didasarkan kepada pertentangan maupun aspek kesejarahan ayat/*taqḍīm* dan *ta’khīr*. Artinya ayat yang turun paling akhir dinilai sebagai *nāsikh* pada ayat yang diturunkan sebelumnya. *Keempat*: Ibnu Juzayy merupakan seorang

mufasir yang mempunyai pemahaman eksklusif sehingga penasakhan ayat-ayat yang bernuansa toleransi cenderung didasarkan kepada asumsi, tidak terjadi penaskahan secara hakiki.

ABSTRACT

This thesis is with the title "The concept of Ibn Juzayy Naskh Perspective (Assessing *Naskh* Verses of Religious Tolerance in *al-Tashī li l'Ulū m al-Tanzīl*)" this is written Angki Fauzan Alim, 2843134005, Science Program al-Qur'an and Interpretation with the supervisor is Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag and Dr. H. M. Syaifudin Zuhri, M. Ag.

Keywords: naskh, tolerance verses, Ibn Juzayy

This research is motivated the gap between the concept naskh and the practice naskh being done by Ibn Juzayy in the book of commentary. Through the al-Qur'an Islam voiced and provide motivation to the people to be tolerant, giving freedom to other faith communities to embrace a religion that is believed. The verses is about tolerate as well as give religious freedom form connected verses with the problem of faiths as well as the fundamentals of religion which does not accept naskh. However, in the view of Ibn Juzayy about religious tolerance is part of the Naskh verses. The gap need being examined further in view of the elimination of tolerance nuanced paragraph will give a significant influence in understanding the concept of interfaith relations.

There are several formulation of the problem in this research. The first: How does Ibnu juzayy view the concept of naskh ?. The second: How does Ibnu Juzayy the status of verse has been abrogated ?. The third: How is the methods of Ibnu Juzayy in abrogating paragraph ?. The fourth: How is the methods of Ibnu Juzayy in abrogating verses related to religious tolerance ?. The first aim of this study: Describing the concept of Ibnu Juzayy naskh the al-Qur'an or the Book of commentary., The second: Describing the view of Ibnu Juzayy the status of paragraph which has been abrogeted. The third: To describe and criticize the methods of Ibnu Juzayy in abrogating verses of the al-Qur'an. The fourth: Describe, criticize the method in abrogating verses related to religious tolerance.

To achieve these objectives in this study is used multiple methods and techniques of analysis is descriptive, explanatory, critical. This study concludes. The first: Ibnu Juzayy considers that the concept of naskh is the concept of law abolition, a total cancellation of the law is ever enacted. The concept has very urgent in the Qur'an and one of the requirements must be followed by a commentator in the process of interpretation of the al-Qur'an. The second: The concept of Ibnu Juzayy naskh give implication that the verse which has been abrogetad as well as a paragraph is not valid based on those objects abolition. The third: Scripting a verse in the perspective of Ibnu Juzayy is based on the historical aspects of the conflict and verse / taqđī m

and ta'khī r. This means that the last paragraph descending assessed as nā sikh the verses that is revealed earlier. The fourth: Ibnu Juzayy who have an exclusive understanding of the commentators sonuanced tolerance tendbeing based on the assumption, does not happen abrogating real.

ملخص البحث

البحث الماجستيرى تحت العنوان فكرة النسخ عند ابن جزى دراسة نسخ الايات متسامحة الدينية في التسهيل لعلوم التنزيل كتبها أنقي فوزان عليهم رقم القيد: 2843134005 قسم دراسة علوم القرآن و التفسير دراسة العليا جامعة تولونج اجون الحكومية الاسلامية. تحت الاشراف الدكتور عباد بدر الزمان لسين الماجستر الديني و الدكتور محمد سيف الدين الزهرى الماجستر الديني.

الكلمات الهامة: النسخ و الايات المسامحة و ابن جزى

اسس البحث علي متناقض بين نظرية النسخ و تطبيقه في الايات القرآنية . بأن القرآن قد بين واضحا ودفع الناس الي التسامح وحرره من الاكراه في التدين. و الايات تتعلق بالتسامح و التحرير الديني من أصول العقائد و الاخلاق الاسلامية ولا نسخ لها لان ما يتعلق بالعقائد و الاخلاق ليس جزءاً ولا موضعا من مواضع النسخ. وهذا النظر كأنه فرق بين نظرية النسخ عند ابن جزى وهو إدعى على نسخ الايات تتعلق بالتسامح و التحرير الديني مع انهما من الاصول. وهذا الفرق يحتاج الى الدراسة و التحقيق لان النسخ اثر واضح في المعاشرة الدنية و المعاملة عند الاسلام.

و تركيز البحث على اربع الاسئلة الاسسية الاولى: كيف نظر ابن جزى الى النسخ؟ الثانية: كيف نظر ابن جزى الى حالة الايات المنسوخة؟ الثالثة: كيف منهج النسخ عند ابن جزى؟ الرابعة: كيف نظرية منهج النسخ عند ابن جزى الى نسخ الايات تتعلق با التسامح الديني؟ و يهدف البحث الي اربعة الاهداف الاولى: الوصف في نظرية النسخ عند ابن جزى و الثانية: الوصف في نظر ابن جزى الى حالة الايات المنسوخة و الثالثة: الوصف و النقد منهج النسخ عند ابن جزى و الرابعة: الوصف و النقد نظرية منهج النسخ عند ابن جزى الى نسخ الايات تتعلق با التسامح الديني

و التحقيق لتلك الاهداف يستخدم في هذا البحث منهج التحليل الوصفي و التعليلي و النقدى. و النتائج هذا البحث اربعة: الاولى: يعتبر ابن جزى أن النسخ هو رفع الحكم و ابطال ما كان يعمل به قبل. و النسخ عنده امر مهم بالنسبة الي القرآن الكريم والشرط من شروط تفسير القرآن الكريم. والثانية: السبة الى نظرية النسخ عند ابن جزى اثر واضح في الاية المنسوخة حيث انها لا تمثل من جهة الموضوع المنسوخة. و الثالثة: النسخ عند ابن جزى اسسه على التعارض بين الايات و تاريخ الاية من حيث تقديمها و تأخيرها على الاخرى. و الرابعة : كا ابن جزى مفسرا

حصيرا النظر و نسخ الايات المتعلقة بالتسامح الديني تاسيس على مفهومه الحصري ولا نسخ في
الايات تتعلق بالتسامح الديني حقيقة.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Kegunaan Penelitian	23
E. Penegasan Istilah	23
F. Penelitian Terdahulu	25
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II KONSEP NASAKH DAN AYAT-AYAT TOLERANSI	
A. Konsep <i>Naskh</i>	40
1. Pengertian <i>Naskh</i>	40
2. Kontroversi <i>Naskh</i> dalam al-Qur'an	66
3. Macam –macam <i>Naskh</i>	87
4. Objek <i>Naskh</i>	115
5. Urgensi dan Implikasi <i>Naskh</i>	122

6. Metode <i>Naskh</i>	129
7. Syarat <i>Naskh</i>	138
B. Ayat-ayat Toleransi Agama	145
1. Pengertian Toleransi Agama	145
2. Toleransi Agama dalam Islam	151

BAB III SKETSA BIOGRAFIS IBNU JUZAYY DAN KITAB *AL-TASHĪL LI ‘ULŪM AL-TANZĪL*

A. Biografi Ibnu Juzayy	175
1. Latar Belakang Pendidikan	175
2. Karya Ibnu Juzayy	183
3. Latar Belakang Sosial dan Politik	185
4. Mazhab Fiqh dan Akidah	192
B. Deskripsi Tafsir <i>al-Tashīl li Ulūm al-Tanzīl</i>	201
1. Tujuan dan Motif Penulisan Tafsir	201
2. Sumber Tafsir Ibnu Juzayy	206
3. Metode Tafsir Ibnu Juzayy	215
4. Pendekatan Tafsir	221
5. Karakteristik Penafsiran Ibnu Juzayy	226

BAB IV KONSEP *NASKH* DALAM PERSPEKTIF IBNU JUZAYY

A. Pengertian <i>Naskh</i>	231
B. Eksistensi <i>Naskh</i>	252
C. Objek <i>Naskh</i>	257
D. Macam-macam <i>Naskh</i>	264
E. Syarat- syarat <i>Naskh</i>	287
F. Urgensi dan Implikasi <i>Naskh</i>	292

BAB V TINJAUAN METODOLOGIS *NASKH* AYAT-AYAT TOLERANSI AGAMA PERSPEKTIF IBNU JUZAYY

A. Metode <i>Naskh</i>	299
------------------------------	-----

B. <i>Naskh</i> Ayat-ayat Toleransi Agama	304
1. Kebebasan Beragama	309
2. Tidak Memaksakan Kehendak Beragama.....	310
3. Menghormati Komunitas Agama Lain	312
4. Menjalin Hubungan Antar Agama.....	313
5. Berbuat Baik Kepada Komunitas Agama Lain	315
C. Asumsi <i>Naskh</i> Ayat-ayat Toleransi.....	320
1. Ayat-ayat Toleransi sebagai Objek <i>Naskh</i>	320
2. Kontradiksi antara Ayat	322
3. Hubungan Makiyyah dan Madaniyyah	325
4. Postulat Penghapusan ayat- ayat Toleransi	327

BAB VI KRITIK TERHADAP KONSEP *NASKH* IBNU JUAZYYY DAN *NASKH* AYAT TOLERANSI AGAMA

A. Konsep <i>Naskh</i> Ibnu Juzayy.....	333
1. Revitalisasi <i>Naskh</i> dan Rekonsiliasi Ayat-ayat Kontradiktif.....	333
2. Membaca Kontradiksi Antar Ayat Dengan Konsep <i>Nas'</i>	340
3. Memperjelas Objek <i>Naskh</i>	346
4. Tipologi <i>Naskh</i> dan Otoritas	352
5. Nuansa Ijtihad dalam Konsep <i>Naskh</i>	360
B. Tinjauan Metodologis Penghapusan Ayat-ayat Toleransi.....	369
1. Ayat Toleransi Sebagai Objek <i>Naskh</i>	369
2. Hubungan Makiyyah dan Madaniyyah	382
3. Metode <i>Naskh</i> Ayat-ayat Toleransi.....	385

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	393
B. Saran.....	394

DAFTAR RUJUKAN.....	396
---------------------	-----

LAMPIRAN – LAMPIRAN